

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kompi Evakuasi Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad. Batalyon Kesehatan 2/Yudha Bhakti Husada (disingkat Yonkes 2/YBH Kostrad) merupakan Satuan Kesehatan yang organik administrasi berada pada Divisi Infanteri 2/Kostrad dengan tugas menyelenggarakan dukungan dan pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung tugas pokok Divisi Infanteri 2/Kostrad. Markas Yonkes Div 2 K/YBH berada di Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

#### **4.2 Data Umum**

Dalam sub bab ini akan dibahas diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden**

No	Data Umum	f (Frekuensi)	% (Persentase)
1	<b>Usia</b>		
	17-25 Tahun	13	35
	26-35 Tahun	11	30
	36-45 Tahun	13	35
	Total	37	100
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	37	100
	Total	37	100
3	<b>Pendidikan</b>		
	PT	2	5
	SMA	35	95
	Total	37	100
4	<b>Status Perkawinan</b>		
	Menikah	37	100
	Total	37	100
5	<b>Siap Ditugaskan</b>		
	Siap	27	73
	Tidak	10	27
	Total	37	100
6	<b>Pernah Tugas Keluar Kota</b>		
	Tidak	6	16
	Ya	31	84
	Total	37	100
7	<b>Pernah Tidaknya Mendapat Informasi</b>		
	Pernah	29	78
	Tidak	8	22
	Total	37	100

(Sumber : Data Primer April, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil pada data usia hampir setengah responden berusia 36-45 tahun sebanyak 13 orang (35%). Pada data jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (100%). Pada data pendidikan hampir seluruh responden berendidikan terakhir SMA sebanyak 35 orang (95%). Pada data status perkawinan seluruh responden sudah menikah sebanyak 37 orang (100%). Pada data siap ditugaskan sewaktu-waktu sebagian besar responden siap sebanyak 27 orang (73%). Pada data pernah tidaknya ditugaskan keluar kota hampir seluruh responden pernah ditugaskan

keluar kota sebanyak 31 orang (84%). Pada data informasi hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang penugasan sebanyak 29 orang (78%).

#### 4.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Resiliensi Prajurit Dalam Menghadapi Penugasan**

No.	Data Khusus	f (Frekuensi)	% (Persentase)
1.	Tinggi	4	11
2.	Normal	31	84
3.	Rendah	2	5
Total		37	100

(Sumber : Data Primer April, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa resiliensi prajurit dalam menghadapi penugasan di Kompi Evakuasi Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad diperoleh hasil sebagian kecil sebanyak 4 prajurit (11%) memiliki resiliensi tinggi, hampir seluruh sebanyak 31 prajurit (84%) memiliki resiliensi normal, sebagian kecil lainnya sebanyak 2 prajurit (5%) memiliki resiliensi rendah.

**Tabel 4.3 Analisis Butir Kuesioner**

Variabel	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Pernyataan 1	2.49	3	1	4	92
Pernyataan 2	2.68	3	1	4	99
Pernyataan 3	2.84	3	1	4	105
Pernyataan 4	2.68	3	1	4	99
Pernyataan 5	2.84	3	2	4	105
Pernyataan 6	2.65	3	1	4	98
Pernyataan 7	2.68	3	1	4	99
Pernyataan 8	2.86	3	1	4	106
Pernyataan 9	2.95	3	2	4	109
Pernyataan 10	2.57	3	1	4	95
Pernyataan 11	2.76	3	1	4	102
Pernyataan 12	2.78	3	1	4	103
Pernyataan 13	2.78	3	1	4	103
Pernyataan 14	2.97	3	1	4	110

(Sumber : Data Primer April, 2023)

Berdasarkan hasil analisis butir kuesioner pada diatas, didapatkan hasil bahwa rata-rata responden menjawab tidak setuju (nilai 2) pada seluruh pernyataan.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus**

Data Umum	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>								
17-25 Tahun	1	3	10	27	2	5	13	35
26-35 Tahun	1	3	10	27	0	0	11	30
36-45 Tahun	0	0	11	30	2	5	13	35
Total	2	5	31	84	4	11	37	100
<b>Pendidikan</b>								
PT	0	0	1	3	1	3	2	5
SMA	2	5	30	81	3	8	35	95
Total	2	5	31	84	4	11	37	100
<b>Siap Ditugaskan</b>								
Siap	0	0	23	62	4	11	27	73
Tidak	2	5	8	22	0	0	10	27
Total	2	5	31	84	4	11	37	100
<b>Pernah Tugas Keluar Kota</b>								
Tidak	1	3	5	14	0	0	6	16
Ya	1	3	26	70	4	11	31	84
Total	2	5	31	84	4	11	37	100
<b>Sumber Informasi</b>								
Pernah	0	0	25	68	4	11	29	78
Tidak	2	5	6	16	0	0	8	22
Total	2	5	31	84	4	11	37	100

(Sumber : Data Primer April, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil didapatkan hasil pada data usia hampir setengah responden berusia 36 tahun sebanyak 11 orang (30%) memiliki resiliensi normal. Pada data jenis kelamin hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (84%) memiliki resiliensi normal. Pada data pendidikan hampir seluruh responden berendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang (81%) memiliki resiliensi

normal. Pada data status perkawinan hampir seluruh responden sudah menikah sebanyak 31 orang (84%) memiliki resiliensi normal. Pada data siap ditugaskan sewaktu-waktu sebagian besar reesponden siap sebanyak 23 orang (62%) memiliki resiliensi normal. Pada data pernah tidaknya ditugaskan keluar kota sebagian besar responden pernah ditugaskan keluar kota sebanyak 26 orang (70%) memiliki resiliensi normal. Pada data informasi sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi kesehatan sebanyak 25 orang (68%) memiliki resiliensi normal.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa resiliensi prajurit dalam menghadapi penugasan di Kompi Evakuasi Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad diperoleh hasil hampir seluruh sebanyak 31 prajurit (84%) memiliki resiliensi normal. Menurut peneliti prajurit dikatakan normal dikarenakan sudah keluar dari daerah rawan konflik dan berada di daerah kondusif dan bisa bertemu dengan keluarga setiap hari, tidak ada tekanan dari musuh sehingga resiliensinya berangsur-angsur membaik dan dikatakan normal.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil sebanyak 4 prajurit (11%) memiliki resiliensi tinggi, sebagian kecil lainnya sebanyak 2 prajurit (5%) memiliki resiliensi rendah. Menurut Hardiningsih (2014) Seseorang dengan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki emosi stabil, mampu menyelesaikan masalah, memahami orang lain, optimis, dan memiliki tujuan hidup. Menurut peneliti resiliensi dipengaruhi oleh faktor usia, jenis

kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, kesiapan tugas dan informasi.

Pada data usia hampir setengah responden berusia 36 tahun sebanyak 11 orang (30%) memiliki resiliensi normal. Pada umur tersebut sejalan dengan penelitian Bonanno et al 2010 dalam (Salamah et al., 2020) bahwa usia yang lebih tua lebih resilien dibandingkan dengan usia yang lebih muda, usia yang lebih tua menunjukkan usia yang lebih kompeten dalam menentukan pemecahan masalah dan solusi. Menurut Laksono (2008) yang mengatakan bahwa sejalan dengan bertambahnya usia maka individu termasuk remaja akan semakin matang dan kemampuan pemecahan masalah akan semakin bertambah, sehingga besar kemungkinannya untuk memiliki sikap resilient yang baik pada usia yang lebih tua dan kecil kemungkinan untuk melakukan perilaku agresi karena tingginya sikap resilient tersebut. Menurut peneliti responden yang berusia 36 tahun keatas akan semakin resilien dibanding usia yang lebih muda, hal ini dikarenakan semakin tua seseorang memiliki banyak pengalaman untuk menyelesaikan masalah.

Pada data pendidikan hampir seluruh responden berendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang (81%) memiliki resiliensi normal. Menurut Rathus, Nevid, dan Greene (2005) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin luas wawasan berpikirnya sehingga akan lebih mudah untuk meningkatkan resiliensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka akan semakin tinggi pula resiliensi yang

dimilikinya. Menurut peneliti responden berpendidikan terakhir SMA karena sebagai syarat dalam memasuki dunia militer.

Pada data siap ditugaskan sewaktu-waktu sebagian besar reesponden siap sebanyak 23 orang (62%) memiliki resiliensi normal. Menurut Santoso dan Jatmika (2017) kesiapan bekerja akan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pada jabatan yang di amanahkan. Semakin tinggi resiliensi akan semakin tinggi juga tingkat keterlibatan kerja. Hal ini merupakan bentuk dari resiliensi dan keterlibatan kerja yang tinggi. Menurut peneliti responden siap ditugaskan sewaktu-waktu karena kesadaran dalam diri sendiri sebagai tugas yang harus tetap dilaksanakan sehingga dengan kesadaran tersebut dapat meningkatkan resiliensi.

Pada data pernah tidaknya ditugaskan keluar kota sebagian besar responden pernah ditugaskan keluar kota sebanyak 26 orang (70%) memiliki resiliensi normal. Menurut Rahayu (2019) pengalaman tugas dan tanggung jawab pekerjaan dapat membuat mereka mengalami stres. Hal ini, membuat seseorang bisa mengontrol dirinya untuk tetap dapat bertahan di situasi yang menekan. Menurut peneliti responden pernah ditugaskan keluar kota memiliki resiliensi baik, hal ini disebabkan mereka mampu dan terbiasa beradaptasi dengan lingkungan baru dimanapun mereka berada..

Pada data informasi sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi kesehatan sebanyak 25 orang (68%) memiliki resiliensi normal. Hasil penelitian Blanchard dan Bhoem (dalam Major,

1999) menemukan bahwa tersedianya informasi tentang tugas memberikan mereka ke-siapan dan keyakinan untuk dapat mengendalikan situasi. Menurut peneliti responden memiliki resiliensi baik disebabkan mereka aktif mencari informasi. Prajurit dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan senior maupun junior sehingga mampu meningkatkan pengetahuan prajurit dari sosialisasi.

